

MODEL KOMUNIKASI SIRKULER PADA PODCAST DI YOUTUBE (STUDI PADA PODCAST DEDDY CORBUZIER DENGAN APRILIO PERKASA MANGANANG)

¹Arumbinang Alun Segara, ²Edy Sudaryanto, ³Amalia Nurul Muthmainnah

^{1,2,3}Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

arumbinang@gmail.com

Abstract

This study aims to understand the circular communication model run by Dddy Corbuzier and Aprilio Perkasa Manganang so as to achieve communication effectiveness through feedback and homophily. The method used in this study is an interpretive qualitative method. Data collection techniques in this study used observation and documentation techniques, where in this study the object observed was Dddy Corbuzier's communication with his resource person Aprilio Perkasa Manganang on the Close The Door channel on YouTube and the documentation results in the form of screenshots from YouTube media and websites. The results of the study show that the circular communication model run by Dddy Corbuzier with his source Aprilio Perkasa Manganang can work effectively through the encoding and decoding processes.

Keywords: Model, Circular, Communication Effectiveness.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami model komunikasi sirkuler yang dijalankan oleh Dddy Corbuzier dengan Aprilio Perkasa Manganang hingga dapat mencapai efektivitas Komunikasi melalui *feedback* (umpulan balik) dan *homophily*. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif interpretatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi dan dokumentasi, dimana pada penelitian ini objek yang diamati adalah komunikasi Dddy Corbuzier dengan narasumbernya Aprilio Perkasa Manganang pada *channel* Close The Door di youtube dan hasil dokumentasi berupa gambar *screenshot* dari media *youtube* dan website. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model komunikasi sirkuler yang dijalankan oleh Dddy Corbuzier dengan narasumbernya Aprilio Perkasa Manganang dapat berjalan dengan efektif melalui proses *encoding* dan *decoding*.

Kata Kunci: Model, Sirkuler, Efektivitas Komunikasi.

Pendahuluan

Revolusi siaran radio pada zaman dahulu dengan zaman sekarang memang memberikan banyak perubahan, terutama pada konten siarannya. Konten siaran radio pada era *digital native* ini memberikan perubahan melalui penyiarannya yang dikolaborasikan dengan tambahan elemen video yang biasa disebut *podcast*. Namun tidak semua *podcast* terdapat elemen video, contohnya seperti di *spotify*. Pada *platform spotify* beberapa konten *podcast* yang ditayangkan hanya berupa audio saja berbeda dengan *podcast* di media *youtube* (Putra 2020.)

Model merupakan sebuah representasi, rencana, atau deskripsi yang memberikan gambaran tentang suatu objek, sistem, atau konsep dalam bentuk yang lebih sederhana. (Hafied Changara,2011)Model dapat memudahkan kita dalam memahami suatu komponen

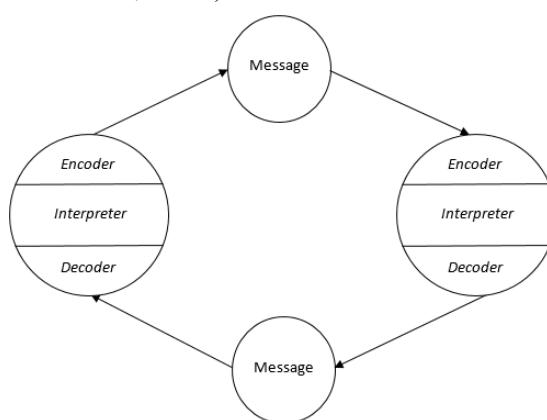
komunikasi dari perspektif yang nantinya akan kita gunakan sebagai proses analisis komunikasi. Sedangkan, komunikasi merupakan seni menyampaikan pesan berupa informasi, ide, sikap atau gagasan yang dilantunkan oleh komunikator kepada komunikan guna mendapatkan *feedback* yang baik dan saling pengertian yang mendalam. Mengimplementasikan model komunikasi dalam suatu wawancara atau podcast terhadap narasumber memang tidak semudah yang dibayangkan. Pada kenyataannya, tidak semua orang mampu berkomunikasi secara efektif ketika sedang melakukan wawancara atau podcast yang bersifat dua arah. Sehingga, mereka tidak mampu menggali pesan atau informasi dari narasumber dengan baik.

Model komunikasi merupakan deskripsi ideal mengenai apa yang dibutuhkan untuk terjadinya komunikasi(Deddy Mulyana, 2001). Model komunikasi didefinisikan sebagai gambaran umum yang dapat memberikan penjelasan dan pengertian terhadap komunikasi yang terjadi dalam sebuah interaksi komunikasi.

Model komunikasi yang diimplementasikan dalam penelitian ini adalah model komunikasi sirkular.

Model Sirkuler

Model komunikasi sirkuler merupakan model komunikasi yang diciptakan oleh Osgood dan Schramm (1954). Osgood dan Schramm memfokuskan peranannya kepada sumber dan penerima yang dianggap sebagai pelaku utama dalam hubungan interaksi komunikasi. Model ini menyatakan bahwa komunikasi terjadi sebagai proses yang dinamis, yang mengartikan bahwa setiap pesan disalurkan melalui proses *encoding* dan *decoding*. *Encoding* merupakan proses penyaluran pesan yang diberikan oleh sumber terhadap penerima melalui komunikasi verbal atau non verbal yang disusun berdasarkan aturan dalam interaksi komunikasi dan disesuaikan berdasarkan karakter penerima pesan. *Decoding* merupakan suatu proses dalam menerima pesan yang diberikan oleh sumber terhadap penerima dalam bentuk ucapan, tindakan, simbol, dan sebagainya panca indera yang menangkap stimuli(Munawwarah Ridwan et al., 2020)



Gambar 1. Model Komunikasi Sirkuler

Sumber : Buku Pengantar Ilmu Komunikasi

Penelitian ini akan difokuskan pada *podcast* Deddy Corbuzier pada *channel Close The Door* di *youtube*, karena peneliti ingin mengkaji tentang bagaimana model komunikasi Deddy Corbuzier pada podcast Close The Door di youtube. Terdapat beberapa penelitian mengenai podcast Deddy Corbuzier dalam channel Close The Door di youtube yang peneliti gunakan sebagai rujukan peneliti dalam melakukan penelitian ini, yaitu Dewi Intan Rahmadona, (2020) yang membahas tentang Analisis Resepsi tentang *Transgender* (Studi pada *Podcast* Deddy Corbuzier dengan Judul Millen Cyrus -Shalat Pakai Sarung), Neni Widyawati, (2020) yang mengkaji tentang Tindak Tutur Ilokusi dalam Video *Podcast* Deddy

Corbuzier dan Najwa Shihab pada Media Sosial Youtube, 2020, Listyarini, (2020) yang mengkaji tentang Analisis Deiksis Dalam Percakapan pada Channel Youtube Podcast Deddy Corbuzier Bersama Menteri Kesehatan Tayangan Maret 2020.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitiannya. Persamaannya dapat dilihat dari penelitian yang berfokus pada podcast Deddy Corbuzier pada *channel Close The Door di youtube* dan pada metode penelitian kualitatif yang digunakan. Sedangkan perbedaannya, pada penelitian terdahulu belum ada yang berfokus pada model komunikasi sirkuler Deddy Corbuzier dalam mencapai efektivitas komunikasi pada *podcast Close The Door di youtube*.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi khalayak dan menghadirkan kebaruan dari penelitian-penelitian terdahulu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan memperdalam pengetahuan serta ilmu tentang model komunikasi sirkuler dan efektivitas komunikasi dalam sebuah *podcast* di media *youtube* yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan bagi penelitian selanjutnya.

Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan interpretatif. Pendekatan interpretatif menjelaskan bahwa suatu fenomena sosial atau budaya didasarkan pada perspektif dan pengalaman orang yang diteliti. Pendekatan ini dapat memaknai perilaku secara langsung dengan melakukan tahap observasi (William Lawrence Neuman, 1997) Selain itu, interpretatif dapat melihat sebuah fakta sebagai sesuatu yang memiliki makna khusus sebagai esensi dalam memahami makna sosial. Sebuah fenomena, pernyataan, dan perilaku dapat ditafsirkan dengan makna yang berbeda-beda dan dapat diinterpretasikan dengan berbagai cara(William Lawrence Neuman, 1997). Metode ini sering digunakan oleh para peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk ilmu komunikasi. Penelitian ini berfokus pada analisis interaksi model komunikasi sirkuler yang dijalankan oleh Deddy Corbuzier dengan narasumbernya Aprilio Perkasa Manganang dalam mencapai efektivitas komunikasi pada *podcast Close The Door di youtube*.

Pada analisis data, peneliti akan mengidentifikasi dan menganalisis model komunikasi sirkuler dalam *podcast Close The Door di youtube* yang dijalankan oleh Deddy Corbuzier dengan Aprilio Perkasa Manganang menggunakan metode kualitatif interpretatif, kemudian peneliti akan menginterpretasikan komunikasi yang terjadi menggunakan metode interpretatif. Selanjutnya, peneliti akan menarik kesimpulan dari proses komunikasi interpersonal yang terjadi secara sirkuler. Dari penarikan kesimpulan tersebut, peneliti akan mengetahui apakah komunikasi yang dijalankan oleh Deddy Corbuzier dengan Aprilio Perkasa Manganang pada *podcast Close The Door di youtube* dapat mencapai efektivitas komunikasi.

Hasil dan Pembahasan

Dalam model komunikasi sirkular terdapat proses komunikasi yang dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Sebagai pelaku pertama dalam sebuah interaksi komunikasi, sumber pesan (komunikator) menyusun pesan yang akan di disalurkan (*encoding*) kepada penerima pesan (komunikan) dengan percakapan langsung secara tatap muka melalui saluran

saluran gelombang udara. Saluran yang digunakan dalam sebuah proses komunikasi dapat beragam, dapat melalui internet, telepon, surat, dan sebagainya.

2. Setelah penerima pesan (komunikan) mendapat pesan melalui sumber penerima (komunikator), maka pesan tersebut berusaha dicerna dan dipahami dengan baik (*decoding*) oleh penerima pesan, dan nantinya pesan itu akan ditanggapi melalui feedback (umpan balik).
3. Sumber pesan pertama (komunikator) akan bertindak menjadi penerima pesan (komunikan). Ia akan menafsirkan pesan yang telah diterima dan akan menanggapinya kembali jika dirasa pesan yang diterima masih dapat ditanggapi melalui feedback (umpan balik). Demikianlah proses ini berlangsung, dimana sumber pesan (komunikator) dan penerima pesan (komunikan) akan saling bertukar pesan secara sirkuler.



Gambar 2. Pertemuan Awal Deddy Corbuzier dengan Aprilio Perkasa Manganang di Hitam Putih Trans7

Sumber : *Channel youtube Trans7 Official*

Pada awal podcast, Deddy Corbuzier memulai percakapan dengan Aprilio Perkasa Manganang dengan mengaitkan pertemuan awalnya saat di acara televisi Hitam Putih Trans 7 pada tanggal 12 September 2018. Dimana saat itu Aprilio Perkasa Manganang masih beridentitas sebagai seorang perempuan dengan nama Aprilia Santini Manganang. Model komunikasi yang digunakan oleh Deddy Corbuzier dengan Aprilio Perkasa Manganang adalah model komunikasi sirkuler, dimana komunikasi yang terjalin pada podcast tersebut berjalan secara bersautan dan saling memberikan *feedback* (umpan balik).

Deddy : “Dulu saat saya pertama bertemu anda Aprilia Santini Manganang, sekarang Aprilio Perkasa Manganang anjeng. Gua kalo chat-chatan ama lu udah bro gitu ya.” (00:11)

Aprilio : “Udah ngga mbak.” (00:44)

Deddy : “Waktu di Hitam Putih lu dateng masih jadi perempuan *make up* juga, rambut panjang, terus masak. Gua begitu iat lo pertama kali di Hitam Putih, ini mah bukan perempuan ini *something else* nih. Ternyata begitu sekarang jadi cowo. Tapi gua bangga ama lu karna gua tau ngga mudah ini, gua tau ini susah, gilaa.” (00:47)

Aprilio : “Lumayan lama 28 tahun kemaren kan keputusan” (01:22)

Deddy : “28 tahun lu harus menjadi wanita? berarti pake rok, hak tinggi, *make up*?” (01:30)

Aprilio : “Iya dari TK, SD, SMP SMA.” (01:36)

Dalam interaksi yang terjadi, keduanya masih sangat berhati-hati dalam berucap guna menetralisir ketidaknyamanan yang akan terjadi. Menurut Wibowo dalam (Sarwono, 2009) ketidaknyamanan merupakan keadaan dimana terjadi ketidaksesuaian sikap antara dua orang atau lebih. (Festinger,1957) juga berpendapat bahwa disonansi dapat terjadi jika dalam sebuah hubungan terdapat ketidaksesuaian sikap yang diakibatkan oleh penyangkalan dari satu elemen kognitif terhadap elemen lain. Seperti pada scene (01:48) dan (03:06) dimana Deddy Corbuzier selalu mengucapkan kata maaf setiap awal kalimat yang dilantunkannya terhadap Aprilio Perkasa Manganang.

Deddy : “Tapi maaf ni gua nanya ya, tetenya ada?” (01:48)

Aprilio : “Ngga ada om Ded.” (01:52)

Deddy : “Berarti lu pake BH itu supaya kelihatan sebagai seorang wanita, jadi disumpel aja gitu?” (01:53)

Aprilio : ”Ya kadang kalo bertanding itu suka pake bra, supaya agak nongol sedikit suka ditaruh tisu, itu 2015 itu.” (02:31)

Deddy : “Serius? Tapi jangan khawatir karna wanita normal pun pake bra suka disumpel tisu (tertawa bersama).” (02:12)

Aprilio : “ Jadi waktu 2015 itu pertandingan di Singapur om Ded, cerita sedikit lah. Gua tanding terus gua disitu harus menunjukkan gua kaya wanita, pokoknya cantik banget lah itu 2015. Akhirnya bermain pake bra yang agak nimbul ama bra sport, pas gua spike ini branya naik keatas, ini kan rata kan. Ah itu malu sekali.” (02:21)

Deddy : “Tapi maaf ya gua mau menyindir lu, pada saat lu bilang “pada saat itu udah lah pokonya cantik banget lah,” maap anda tidak ada cantik-cantiknya pada saat jadi wanita.” (03:06)

Aprilio : “Oh ada om Ded, ada foto memang cantik sekali, saya aja naksir.” (03:14)

Dari kalimat yang disampaikan oleh Deddy Corbuzier kepada Aprilio Perkasa Manganang diatas, terlihat bahwa Deddy Corbuzier sangat berhati-hati dalam menyampaikan pesan kepada Aprilio Perkasa Manganang dengan dilantunkannya kata maaf berulang kali guna menetralisir disonansi kognitif yang akan berpengaruh pada efektivitas komunikasi. Selain itu, Deddy Corbuzier juga menyertakan gestur dua tangan yang menyatu dimana hal tersebut memperkuat kata maaf yang dilantunkan oleh Deddy Corbuzier namun melalui simbol yang diberikan secara visual. Gestur tangan tersebut sebenarnya adalah bentuk pengekspresian permohonan maaf atas komunikasi yang ditakutkan terlalu sensitif bagi lawan bicaranya. Gestur tersebut telah menjadi kultur bangsa Indonesia yang selalu digunakan dalam keadaan tertentu. Selain Indonesia, negara Jepang dan beberapa negara timur lainnya sebenarnya juga menggunakan gestur tersebut ketika ia meminta maaf atau berterima kasih terutama saat melakukan aktivitas makan (jogja.tribunnews.com).



Gambar 3. Deddy Corbuzier yang Mengucap Kata Maaf Diawal Kalimat dengan Gestur Dua Tangan yang Menyatu

Sumber: Channel youtube Close The Door

Dalam interaksi komunikasi yang berlangsung sejak awal tidak terjadi ketimpangan atau permasalahan dalam interaksi yang dijalankan oleh Deddy Corbuzier dengan Aprilio Perkasa Manganang. Hubungan berjalan dengan stabil dan kedekatan terjalin dengan lebih dekat dari sebelumnya. Pada scene dibawah ini, Deddy Corbuzier memiliki kesamaan dengan Aprilio Perkasa Manganang yaitu menyukai olahraga gym, dimana hal tersebut merupakan salah satu proses efektivitas komunikasi yang dipaparkan oleh Everett M.Rogers, yaitu *homophily*.

Deddy : “Di Jakarta ngegym dimana?” (54:03)

Aprilio : “Di Osbond Season City.” (54:04)

Deddy : “Serius, kok bisa disana kenapa?” (54:17)

Aprilio : “Ya kan hidup sekarang udah modern ada google.” (54:22)

Deddy : “Lu punya membernya?”(54:27)

Aprilio : “Visit perhari aja, mahal itu kan om Ded.” (54:29)

Deddy : “Yaudah gua bikinin member, jangan per visit dong gimana sih, Aprilio Perkasa Manganang kok. Tapi lu jangan masuk wc cewe ya gua gampar lu ya”. (55:01)

Kalimat yang disampaikan oleh Deddy Corbuzier diatas memberikan kesimpulan bahwa hubungan yang terjalin antara Deddy Corbuzier dengan Aprilio Perkasa Manganang telah berjalan sangat jauh. Deddy Corbuzier rela memberikan member gym kepada Aprilio Perkasa Manganang karena mungkin rasa percaya yang diberikan kepada Aprilio Perkasa Manganang sangat besar. Tidak mudah memberikan sebuah kepercayaan kepada seseorang.

Deddy : “Udah lah lu *the best* lah pokonya, keren, keren, keren. Bro nanti gua bikini member, nah nanti ketika lu ada di Jakarta dan sebagainya tapi jangan sabtu minggu pokoknya kasih tau gua hari apa dan sebagainya kita ngegym bareng ya di Osbond.” (01:00:54)

Aprilio : “Oh oke om Ded.” (01:01:08)

Deddy : “Oke bos, siap bos.” (01:01:09)

Aprilio : “*Thankyou* banget.” (01:01:10)

Hingga pada pengujung podcast ini, Deddy Corbuzier mengajak Aprilio Perkasa Manganang untuk melakukan aktivitas *gym* bersama di lain waktu, hal tersebut menandakan bahwa hubungan lebih lanjut terjadi pada mereka berdua dan interaksi komunikasi yang

dijalankan oleh Deddy Corbuzier dan Aprilio Perkasa Manganang mampu mencapai efektivitas komunikasi dengan adanya *homophily* yang dimiliki oleh keduanya.

Penutup

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti melalui *podcast Close The Door* di *youtube*, peneliti dapat menyimpulkan bahwa model komunikasi yang diimplementasikan oleh Deddy Corbuzier dengan narasumbernya Aprilio Perkasa Manganang merupakan model komunikasi sirkuler. *Interpreter* pada model sirkuler ini dapat memiliki fungsi ganda yaitu sebagai pengirim dan penerima pesan. Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti melalui media *youtube*, peneliti dapat menginterpretasikan interaksi komunikasi yang dijalankan oleh Deddy Corbuzier dengan Aprilio Perkasa Manganang menggunakan metode kualitatif interpretatif. Dari model sirkuler yang berlangsung secara dinamis, pesan yang disalurkan melalui proses *encoding* dan *decoding* mampu mencapai efektivitas komunikasi melalui *feedback* (umpan balik) dan *homophily*. Hubungan antara *encoding* dan *decoding* adalah hubungan yang terjadi antara sumber pesan dan penerima pesan yang saling memberikan *feedback* (umpan balik) melalui ucapan, tindakan, ataupun simbol-simbol lainnya dan keduanya berusaha saling mempengaruhi satu sama lain. Efektivitas komunikasi dalam podcast tersebut juga dapat dilihat melalui transparansi informasi yang diberikan *interpreter*.

B. Saran

1. Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan kajian mengenai model komunikasi sirkuler dalam mencapai efektivitas komunikasi. Terciptanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk membahas tentang bagaimana model komunikasi yang dapat mencapai efektivitas melalui transparansi komunikasi namun dengan metode penelitian dan sudut pandang yang berbeda dari penelitian ini, seperti penelitian tentang model komunikasi interpersonal sirkuler yang berfokus pada metode studi kasus. Sehingga nantinya pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas pemikiran dan pengetahuan di bidang Ilmu Komunikasi.

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi pada khalayak umum agar memiliki pengetahuan dan pemahaman yang luas tentang media dengan mengimplementasikan literasi media yang baik. Dengan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang media maka khalayak dapat memilih informasi yang didapatnya dengan lebih efektif. Selain itu, khalayak juga tidak mudah terpengaruh oleh beredarnya berita atau informasi yang belum valid kebenarannya. Untuk seluruh podcaster, peneliti memberikan saran agar lebih diolah pengucapan kata yang mungkin sedikit sensitif bagi narasumber atau konsumen dan lebih mengutamakan konten yang bermanfaat bagi khalayak agar bisa dikonsumsi dengan baik.

Daftar Pustaka

- Deddy Mulyana. (2001). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT Remaja Rosdakarya Muslim.
Hafied Changara. (2011). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. RajaGrafindo Persada.

- Munawwarah Ridwan, M., Muhammad Aminullah, A., Jamaluddin, N., Elihami, E., & Perpustakaan, P. (2020). *Analisis Penerapan Komunikasi Interpersonal Dalam Melayani Pemustaka Di Perpustakaan UIN Alauddin Makassar*. 3(1).
- Putra, I. F., Satvikadewi, A. A. I. P., Sos, S., Med, M., Kom, H., Kusumaningrum, S., & Sos, M. A. (n.d.). *TINGKAT KEPUASAN MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI ANGKATAN 2016 FISIP UNTAG SURABAYA TERHADAP PODCAST YOUTUBE DEDDY CORBUZIER*. <https://www.youtube.com/user/corbu>
- William Lawrence Neuman. (1997). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*.